

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari uraian tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Persamaan penafsirannya adalah munafiq yaitu orang yang mengaku-aku beriman (beriman separuh-separuh). Mereka mengaku beriman kepada Allah, percaya kepada apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, sehingga sifat mereka antara laki-laki dan perempuan sama saja dalam segi akhlaq dan perbuatannya, mereka menyuruh berbuat kemunkaran dan mencegah untuk melakukan perbuatan ma'ruf.
2. Perbedaan penafsirannya adalah dalam hal menafsirkan kata "al-Qulub", karena sakit hati merupakan salah satu sifat dari orang-orang munafiq. Menurut Musthafa al-Maraghi adalah akal, karena itulah yang mampu mendorong manusia untuk melakukan perbuatan. Sedangkan menurut Hamka, "al-Qulub" adalah hati, karena penyakit terutama dalam hati mereka merasa dirinya lebih pintar.

#### **B. SARAN-SARAN**

Sebagai sesama orang yang beriman kepada Allah SWT. maka penulis akan memberikan saran-saran agar supaya dapat berguna bagi penulis sendiri dan bagi para

pembaca skripsi ini. Adapun saran-saran penulis adalah agar supaya kita tidak termasuk dari kriteria orang-orang munafiq yang ada tiga macam, yaitu apabila berkata ia bohong, apabila berjanji ia mengingkari dan apabila diberi amanat ia khianat. Untuk menghindari ketiga kriteria tersebut, maka saran penulis sebagai berikut:

1. Berkatalah dengan perkataan yang jujur dan benar, karena perkataan yang benar itu akan membawa keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Penuhilah janjimu itu apabila berjanji kepada seseorang, dikarenakan janji itu hutang, dan apabila berjanji kepada orang lain maka awalilah dengan perkataan insyaallah.
3. Amanat adalah pekerjaan yang sangat berat akibatnya, dikarenakan pertanggungjawabannya kepada orang lain, maka jalankanlah amanat itu dengan sebaik-baiknya karena akan membawa keberuntungan bagi kita dan jangan salah gunakan amanat tersebut.